

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PAI pada Materi Asmaul Husna dengan Menggunakan Metode *Index Card Match* di SDN 08 Seluma

Yeyen Mardanita¹, Kasmantoni²

¹SD Negeri 08 Seluma, Indonesia

²Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu, Indonesia

RIWAYAT ARTIKEL

Diterima: November 5, 2024; Revised: Desember 20 2024; Accepted: January 21, 2025; Available online: January 29, 2025

ABSTRACT

Learning Outcomes;
Asmaul Husna Material;
Index Card Match Method

ABSTRACT

This study is motivated by the existence of students who still have difficulty in memorizing the names of ALLAH in Asmaul husna, students are less actively involved in the learning process, and the low average score of students in mastering this asmaul husna material. This research is a class action research conducted in Class IV SDN Kecamatan Talo Kecil Seluma Regency, totaling 11 people, divided into 6 boys and 5 girls. Data collection techniques and tools in this study were tests, observations and discussions conducted in 2 cycles. The research findings are first, the application of the Index Card Match method where students look for pairs of Asmaul Husna names and their meanings, which then fill in the worksheet and present their findings to the front of the class. Second, the Index Card Match method can improve student learning outcomes in Asmaul Husna material.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan salah satu upaya yang sangat mendasar dalam pengembangan sumber daya manusia. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pendidikan diharapkan melahirkan sumber daya manusia unggul sebagaimana yang dirumuskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Proses pembelajaran di dalam kelas merupakan bagian yang sangat penting dari pendidikan. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan di selenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik agar berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Ilhami & Syahrani, 2021; Siregar et al., 2021; Sukardjo et al., 2021; Rohiani, 2020).

Guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksudkan dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 dinyatakan bahwa Guru dan Dosen pada pasal 4 tertulis guru berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi meningkatkan mutu pendidikan nasional. Guru yang profesional tentu memiliki kompetensi dalam bidangnya. Disamping memiliki kompetensi profesional yang berarti menguasai bidang yang diampunya, guru harus memiliki kompetensi pedagogik yaitu menguasai metodik pembelajaran baik penguasaan kurikulum, merancang proses pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, mengadakan evaluasi dan analisa pembelajaran serta melaksanakan program tindak lanjut (Kosim & Subhi, 2016). Disamping itu guru dituntut memiliki

* Corresponding Author: Hermi, hermiipuh28@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sukarno Fatmawati Bengkulu, Indonesia

Address: Pagar Dewa, Kec. Selebar, Kota Bengkulu, Bengkulu 38211, Indonesia

How to Cite (APA Style 7th Edition):

Mardanita, Y., & Kasmantoni (2025). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PAI pada Materi Asmaul Husna dengan Menggunakan Metode Index Card Match di SDN 08 Seluma. *Jurnal Indonesia Kajian Pendidikan Islam*, 1(1), 36-42. <https://ojs.aeducia.org/index.php/jikpi/article/view/252>

kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial (Lestari & Purwanti, 2018). Tentunya guru harus memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik terhadap lingkungannya (Sari et al., 2022).

Guru mencapai kualitas peserta didik dilihat dari potensi seperti yang dinyatakan di atas titik tolaknya tidak lain adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru beserta para siswanya sebagai subyek belajar (Suludani, 2020). Sebagaimana yang dinyatakan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 tahun 2003 yaitu bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Karenanya proses pembelajaran yang dimotori oleh guru haruslah direncanakan dan dilaksanakan secara mantap sehingga dapat mencapai tujuan dan hasil belajar secara maksimal.

Berdasarkan pengalaman yang diperoleh melalui studi awal penelitian, nilai rata-rata pembelajaran materi Asmaul Husna masih rendah. Dari rata-rata nilai yang diperoleh tersebut sudah sepatutnya menjadi perhatian bersama, mengingat Asmaul Husna adalah mengenai sifat wajib dari Allah yang merupakan hal penting yang harus dipahami anak. Nilai yang didapatkan tersebut hanya bukan hanya bersifat kognitif, namun nilai yang diharapkan tergambar dalam sikap afektif anak. Nilai yang tinggi di barengi dengan sikap dan perilaku yang baik dalam kehidupan merupakan harapan bersama. Guru yang baik adalah guru yang mampu memilih dan menggunakan metode, strategi dan media yang tepat dalam pembelajaran. Kenyataan dilapangan, kendala utama dalam menentukan penggunaan metode, seringkali kurang pas dengan yang dalam tujuan instruksional. Metode ceramah seringkali menjadi bahan andalan. Padahal berbagai metode lain masih ada yang lebih tepat sesuai dengan tujuan instruksional.

Metode Index Card Match adalah mencari jodoh kartu tanya jawab yang dilakukan secara berpasangan (Hakiki & Cinta, 2021). Metode pembelajaran Index Card Match merupakan metode pembelajaran yang menuntut siswa untuk bekerja sama dan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa atas apa yang dipelajari dengan cara yang menyenangkan (Annisa & Marlina, 2019). Siswa saling bekerja sama dan saling membantu untuk menyelesaikan pertanyaan dan melemparkan pertanyaan kepada pasangan lain (Ali, 2021). Kegiatan belajar bersama ini dapat membantu memacu belajar aktif dan kemampuan untuk mengajar melalui kegiatan kerjasama kelompok kecil yang memungkinkan untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi (Taufik, 2020).

Permasalahan di sekolah yang sering terjadi yaitu pada proses pembelajaran masih banyak permasalahan yang terjadi, misalkan seperti siswa kurang termotivasi untuk belajar (Haryanti, et al., 2022), merasa malu untuk bertanya dan kurang memperhatikan pelajaran (Saputro et al., 2022), kurang terlibat dalam proses pembelajaran (Marpaung & Cendana, 2020). Kemungkinan hal ini terjadi karena siswa merasa jenuh dengan metode ceramah yang diterapkan guru, suasana belajar yang kurang serius, dan pembelajaran yang bersifat hanya satu arah saja. Dengan melihat hasil pembelajaran yang masih dibawah rata-rata dan materi atau topik Asmaul Husna yang memiliki bagian-bagian atau kategori yang luas, maka metode Index Card Match merupakan metode yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Nugraha & Masykuri, 2013).

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan Hasil belajar pai dalam materi asmaul husna melalui metode *index card match* siswa kelas IV SDN 08 Seluma Kecamatan Talo Kecil Kabupaten Seluma.

2. METODE

2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model penelitian tindakan kelas. Menurut Utomo et al (2024) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan oleh guru melalui uji coba suatu siklus dalam bentuk tindakan (kegiatan) ke dalam situasi nyata (di kelas) pada rombongan belajar (Rombel) dalam rangka perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran, serta perbaikan dan peningkatan hasil belajar Siswa di sekolah.

2.1 Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Kelas IV SDN 08 Seluma Kecamatan Talo Kecil Kabupaten Seluma Tahun pelajaran 2023/2024. Secara keseluruhan siswa yang menjadi perhatian dalam penelitian ini berjumlah 10 orang siswa, terdiri dari 5 orang siswa laki-laki dan 5 orang siswa perempuan, penelitian dilakukan secara klasikal.

Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khusus materi Asmaul Husna. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini nantinya akan dilaksanakan dengan cara mengikuti skenario tindakan. Dalam perjalanannya ternyata terdapat kelemahan, akan diperbaiki sesuai ketentuan yang ada di lapangan. Dalam kegiatan ini diharapkan pelaksanaan penelitian akan berjalan lancar dan mencapai tujuan yang diinginkan.

2.3 Prosedur

Kegiatan persiapan ini meliputi: (1) kajian pustaka, (2) penyusunan rancangan penelitian, (3) orientasi lapangan, dan (4) penyusunan instrumen penelitian. Tahap Pelaksanaan: Pada tahap pelaksanaan penelitian ini, kegiatan yang dilakukan meliputi: (1) pengumpulan data melalui tes dan pengamatan yang dilakukan persiklus, (2) diskusi dengan pengamat untuk memecahkan kekurangan dan kelemahan selama proses belajar mengajar persiklus, (3) menganalisis data hasil penelitian persiklus, (4) menafsirkan hasil analisis data, dan (5) bersama-sama dengan pengamat menentukan langkah perbaikan untuk siklus berikutnya. Tahap Penyelesaian: Dalam tahap penyelesaian, kegiatan yang dilakukan meliputi: (1) menyusun draf laporan penelitian, (2) mengkonsultasikan draf laporan penelitian, (3) merevisi draf laporan penelitian, (4) menyusun naskah laporan penelitian, dan (5) menggandakan laporan penelitian. Dalam rangka menyusun dan mengolah data yang terkumpul sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan, maka digunakan analisis data kuantitatif dan pada metode observasi digunakan data kualitatif.

2.4 Analiss data

Cara perhitungan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dalam proses belajar mengajar sebagai berikut: Merekapitulasi hasil tes. Menghitung jumlah skor yang tercapai dan persentasenya untuk masing-masing siswa dengan menggunakan rumus ketuntasan belajar seperti yang terdapat dalam buku petunjuk teknis penilaian yaitu siswa dikatakan tuntas secara individual jika mendapatkan nilai minimal 70, sedangkan secara klasikal dikatakan tuntas belajar jika jumlah siswa yang tuntas secara individu mencapai 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari sama dengan 65%. Menganalisis hasil observasi yang dilakukan oleh teman sejawat pada aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

1) Hasil Penelitian Siklus 1

Pada kondisi awal hasil belajar yang rendah, minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI masih kurang, siswa belum berani mengajukan pertanyaan, susah berlatih soal, tidak berani mengemukakan pendapat dan kurang aktif. Hal tersebut dijadikan tolak ukur untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa sehingga didapatkan proses dan hasil pembelajaran yang lebih baik, khususnya pada Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PAI dalam Materi Asmaul Husna. Berdasarkan hasil tes belajar yang dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran siklus I dapat dilihat bahwa rata-rata hasil tes formatif siswa adalah 54,00 hal ini berarti persyaratan ketuntasan belajar yang ditetapkan pada mata pelajaran PAI yaitu 70,00 tidak tercapai. Ketidaktuntasan ini perlu dianalisis dari perbagian asmaul husna yang ditulis maupun dihafal.

3.2 Hasil Penelitian Siklus 2

Berdasarkan hasil tes belajar yang dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran siklus II dapat dilihat bahwa rata-rata hasil tes formatif hasil tes siswa adalah 81,00 hal ini berarti persyaratan ketuntasan belajar yang ditetapkan pada mata pelajaran PAI yaitu 70,00 tercapai. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Index Card Match* efektif meningkatkan hasil belajar siswa mengingat bahwa pada siklus sebelumnya hasil pembelajaran adalah 54 %.

3.2 Pembahasan

Siklus 1

Perencanaan Tidak terdiri dari : a. Kegiatan Pendahuluan, b. Kegiatan Inti Siswa dibagi kelompok terdiri dari 2 atau 3 siswa. c. Penutup. 2. Pelaksanaan Tindakan: tindakan dilakukan dengan menggunakan pembelajaran melalui Metode *Index Card Match* pada materi Asmaul Husna 3. Hasil belajar : Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata hasil tes formatif hasil tes siswa adalah 54,00 hal ini berarti persyaratan ketuntasan belajar yang ditetapkan pada mata pelajaran PAI yaitu 70,00 tidak tercapai. Ketidaktuntasan ini perlu dianalisis dari perbagian asmaul husna yang ditulis maupun dihafal, ini juga berarti nilai hasil belajar belum seperti yang diharapkan. 4. Hasil refleksi: Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktifitas siswa dalam KBM, dari hasil tes belajar pertemuan pertama maupun pertemuan kedua tindakan siklus I, maka dapat direfleksikan hal-hal sebagai berikut :

- a) Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode *Index Card Match* baik, walaupun pada masih ada siswa dan soal yang belum tuntas. Soal yang belum tuntas ternyata siswa kurang dapat menulis dan menghafal nama asmaul husna.

- b) Aktifitas siswa dalam KBM cukup aktif, walaupun masih ada siswa yang belum paham cara mencari pasangan, malu-malu duduk berpasangan dan tidak berani mempresentasikan bacaan pada kartu.
- c) Berdasarkan analisis hasil pengamatan guru, hasil pengamatan siswa dan hasil belajar siswa maka dapat diketahui bahwa pada siklus I indikator keberhasilan belum tercapai sehingga perlu diadakan tindakan perbaikan pada siklus II agar hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

Table 1. Hasil Tes Belajar Siswa Siklus I

No	Nilai	Frekuensi (orang)	Nilai X Frekuensi	Persentasi
1	10	0	0,00	0,00
2	9	0	0,00	0,00
3	8	1	8,00	10,00
4	7	2	14,00	20,00
5	6	2	12,00	20,00
6	5	2	10,00	20,00
7	4	1	4,00	10,00
8	3	2	6,00	20,00
9	2	0	0,00	0,00
10	1	0	0,00	0,00
11	0	0	0,00	0,00
Jumlah		10	54,00	
Rata-rata			54,00	

Siklus 2

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktifitas siswa dalam KBM, dari hasil tes belajar siklus I maupun tindakan siklus II, maka dapat direfleksikan hal-hal sebagai berikut :

- Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode Index Card Match sangat baik. Dari temuan yang diperoleh melalui kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan 2 siklus melalui observasi aktifitas siswa dalam KBM, penilaian formatif, maka dapat dinyatakan bahwa pembelajaran dengan metode Index Card Match efektif dalam materi Asmaul Husna.
- Soal yang belum tuntas adalah soal tentang menulis nama asmaul husna, ternyata siswa kurang dapat menulis nama, namun setelah dilaksanakan siklus II peneliti sudah dapat mengatasi kesulitan tersebut.
- Aktifitas siswa dalam KBM meningkat sangat baik, walaupun pada siklus pertama tidak berani mempresentasikan bacaan pada kartu. Pada siklus II anak sudah berani mempresentasikan bacaan pada kartu. Adanya latihan LKS dan siswa mempersentasikan hasil nya di depan kelas memberikan kesempatan kepada guru untuk mengetahui penerimaan siswa terhadap materi ajar dan kesalahan pemahaman siswa dapat dikontrol supaya menjadi lebih baik dan benar.
- Hasil tes belajar siswa meningkat dari Siklus I sebesar 54 % menjadi 81 % di Siklus II. Tindakan kelas dengan menggunakan metode Index Card Match dapat dinyatakan berhasil dengan indikator ada nya peningkatan nilai rata- rata diatas 70,00 yaitu 81,00.

Dari beberapa temuan tersebut diatas, berarti metode *Index Card Match* dapat dijadikan salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan hasil nilai tes siswa khususnya pada mata pelajaran PAI, maka kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *Index Card Match* telah berhasil dan tidak perlu dilanjutkan lagi.

Table 2. Hasil Tes Belajar Siswa Siklus II

No	Nilai	Frekuensi (orang)	Nilai X Frekuensi	Persentasi
1	10	2	20,00	20,00
2	9	1	9,00	20,00
3	8	3	24,00	30,00
4	7	4	28,00	40,00
5	6	0	00,00	0,00
6	5	0	00,00	0,00
7	4	0	00,00	0,00

No	Nilai	Frekuensi (orang)	Nilai X Frekuensi	Persentasi
8	3	0	00,00	0,00
9	2	0	00,00	0,00
10	1	0	00,00	0,00
11	0	0	00,00	0,00
	Jumlah	10	81,00	
	Rata-rata		81,00	

4. IMPLIKASI PENELITIAN

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran PAI. Penerapan metode ICM mendukung pembelajaran aktif yang selaras dengan kebutuhan siswa. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya integrasi metode pembelajaran aktif seperti ICM dalam perencanaan kurikulum. Pendekatan ini mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang menekankan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

5. REKOMENDASI PENELITIAN

Guru disarankan untuk menggunakan metode Index Card Match tidak hanya pada materi Asmaul Husna tetapi juga pada materi lainnya di PAI, seperti kisah Nabi, akhlak, atau ibadah. Hal ini membantu menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan secara konsisten.

Penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi efektivitas metode ICM pada materi lain di PAI atau mata pelajaran lain, seperti Matematika, Bahasa Indonesia, atau Ilmu Pengetahuan Sosial.

6. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PAI dalam Materi Asmaul Husna Melalui Metode *Index Card Match* Siswa Kelas IV SDN 08 Seluma Kecamatan Talo Kecil Kabupaten Seluma” ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Metode *Index Card Match* secara efektif dapat meningkatkan hasil belajar PAI di SD Negeri 08 Seluma. Keberhasilan ini dipengaruhi dengan penerapan metode *Index Card Match*, hasil belajar siswa menjadi lebih baik yang berarti siswa memiliki perubahan yang positif dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru maupun dalam melakukan menyelesaikan masalah dalam belajarnya. Dengan kondisi tersebut maka tingkat penerimaan dan hasil belajar siswa meningkat.

Disarankan agar guru dan sekolah lebih berfokus pada penggunaan teknologi, media dan metode interaktif dalam mengajar, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik secara keseluruhan. Maksimalnya penerapan metode *Index Card Match* dalam pelajaran pendidikan agama Islam (PAI), dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar sebelum dilakukan tindakan ke siklus I dan ke siklus II. Pada siklus I tindakan hasil belajar siswa tergolong kurang dengan rata-rata 54%, terjadi peningkatan pada siklus II dengan rata-rata 81%, hal ini membuktikan bahwa dengan metode *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri 08 Seluma.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak khususnya dosen pembimbing yang telah banyak memberikan masukan dan membimbing penulis.

PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

Penulis berkontribusi pada keseluruhan dalam penelitian ini.

PERNYATAAN KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan tidak ada potensi konflik kepentingan sehubungan dengan penelitian, kepenulisan, dan/atau publikasi artikel ini.

PERNYATAAN PERSETUJUAN ETIS

Penulis telah menyetujui artikel ini untuk dipublikasikan di Jurnal Indonesia Kajian Pendidikan Islam (JKPPI) dengan mengikuti Etika Publikasi dan Kebijakan Jurnal.

REFERENSI

- Ali, I. (2021). Pembelajaran Kooperatif (Cooperative learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Mubtadiin*, 7(01), 247-264. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/82>
- Annisa, F., & Marlina, M. (2019). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe index card match terhadap aktivitas dan hasil belajar matematika peserta didik. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1047-1054. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.209>
- Hakiki, M., & Cinta, D. P. (2021). Upaya Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Index Card Match di Kelas V SD Negeri 60/II Muara Bungo Kecamatan Rimbo Tengah Kabupaten Bungo. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 2(1), 18-24. <https://doi.org/10.52060/pti.v1i2.632>
- Haryanti, N., Muhibudin, M., & Junaris, I. (2022). Analisis kesulitan belajar siswa (disleksia dan disgrafia) di masa pandemi covid-19. *Journal of Instructional and Development Researches*, 2(1), 7-16. <https://dx.doi.org/10.53621/jider.v2i1.60>
- Ilhami, R., & Syahrani, S. (2021). Pendalaman materi standar isi dan standar proses kurikulum pendidikan Indonesia. *Educational Journal: General and Specific Research*, 1(1), 93-99. <https://adisampublisher.org/index.php/edu/article/view/53>
- Kosim, A., & Subhi, M. R. I. (2016). Kompetensi Pedagogik Guru dan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Madaniyah*, 6(1), 124-142. <https://journal.stitpemalang.ac.id/index.php/madaniyah/article/view/97>
- Lestari, Y. A., & Purwanti, M. (2018). Hubungan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian pada guru sekolah nonformal X. *Jurnal kependidikan*, 2(1), 197-208. <http://dx.doi.org/10.21831/jk.v2i1.10207>
- Marpaung, J. N., & Cendana, W. (2020). Keterampilan menjelaskan guru untuk membangun minat keterlibatan siswa dalam pembelajaran online. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(7), 1245-1252. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i7.241>
- Nugraha, D. A., VH, E. S., & Masykuri, M. (2013). Efektivitas Metode Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share (TPS) yang Dilengkapi Media Kartu Berpasangan (*Index Card Match*) terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Materi Ikatan Kimia Kelas X Semester Gasal SMA N 2 Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Pendidikan Kimia Universitas Sebelas Maret*, 2(4), 174-181. <https://www.neliti.com/id/publications/124149/efektivitas-metode-pembelajaran-kooperatif-think-pair-share-tps-yang-dilengkapi>
- Rohiani, D. (2020). Kajian Tentang Standar Proses Dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Sekolah Dasar. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(2), 147-163. <https://doi.org/10.37216/badaa.v2i2.385>
- Saputro, W. A., Setawan, D., & Riswari, L. A. (2022). Rendahnya Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas VI SDN Karanganyar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 5128-5135. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.7454>
- Sari, S. F., Wahyuni, Y. S., & Hefni, H. (2022). Hubungan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS di Kelas VII di SMP N 01 Sungai Rumbai Dharmasraya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9487-9501. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.3916>
- Siregar, S. U., Nazliah, R., Hasibuan, R., Julyanti, E., & Siregar, M. (2021). Manajemen Peningkatan Kualitas Pembelajaran Matematika Pada Sma Labuhanbatu. *Jurnal Education and Development*, 9(2), 285-290. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/2569>
- Sukardjo, M., Khasanah, U., Solehatin, E., & Sudrajat, Y. (2021). Pelatihan Penyusunan RPP dan Bahan Ajar Bagi Guru Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Masa Pandemi. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, 3(1), 15-20. <https://jurnal.uai.ac.id/index.php/JPM/article/view/489/0>
- Suludani, S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Metode Bercerita Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Asmaul Husna di Kelas VII MTs Al-Khairaat Salakan. *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(3), 133-140. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/alminhaj/article/download/4052/1863/11773>
- Taufik, A. (2020). Upaya meningkatkan prestasi belajar penjaskes materi permainan bola kecil melalui metode pembelajaran kooperatif model stad (student teams achievement division) pada siswa kelas vi sdn bangkiling tahun pelajaran 2015/2016. *Jurnal Penelitian Tindakan dan Pendidikan*, 6(3), 99-114. <https://rumahjurnal.net/ptp/article/view/897>

Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>